**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Peranan pendidikan pada Era Globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode/strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa. Upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah hampir ke semua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku – buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran yang dapat dikatakan optimal adalah pembelajaran dimana guru tidak hanya menjelaskan saja tetapi siswa yang harus lebih aktif untuk mencari tahu dan membangun sendiri pengetahuannya dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator, hal tersebut bertujuan agar siswa menjadi lebih mandiri/terampil dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal harus memikirkan pendekatan dan media yang sesuai dengan materi. Tugas utama guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara optimal antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru atau sebaliknya. Bagaimanapun bagus dan idealnya pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses,perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Depdiknas, 2006: 2)

Joyce dalam Trianto (2007: 5) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Penerapan ajaran tut wuri handayani juga merupakan wujud nyata yang bermakna bagi manusia masa kini dalam rangka menjemput masa depan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Problemsolving*. Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang dimiliki siswa khususnya untuk pembelajaran PPKn dimana pembelajaran PPKn menuntut suatu keaktifan siswa untuk memehami secara detail.

*Problem solving*memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan- gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri.

Namun pada kenyataanya, dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Swasta Al Ulum Medan, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan hanya dengan ceramah dan siswa pasif. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan media serta masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar. Karena berbagai hal tersebut di atas mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal terlihat dari belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Temuan terhadap permasalahan di atas menggambarkan bahwa kualitas proses pembelajaran PPKn yang berlangsung di SMP Swasta Al Ulum khususnya kelas VIII masih rendah. Hal tersebut tentu tidak dapat dibiarkan secara terus-menerus karena secara logika hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

Penanganan permasalahan seperti diuraikan di atas memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Prolem solving.* Model pembelajaran *Prolem solving* adalah salah satu model pembelajaran yang sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran PPKn. Dengan materi pelajaran PPKn yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah pada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dan kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-hari, (Rusman,2010:221).

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Problem solving* pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Swasta Al Ulum Medan.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajarannya masih dilakukan hanya dengan ceramah dan siswa pasif.
2. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan media serta masih berpusat pada guru.
3. Siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar.
4. Hasil belajar siswa kurang optimal terlihat dari belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65.
   1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem solving* pada matapelajaran PPKn Kelas VIII SMP Swasta Al Ulum Medan.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan modelpembelajaran *Problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Swasta Al Ulum Medan?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Problem solving*dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Al Ulum Medan.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dipakai sebagai acuan bagi pengembangan pendekatan dan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih mengusai materi dan prestasi belajar dapat meningkat. Dengan pembelajaran yang menarik, materi akan mudah diingat dan dicerna oleh siswa. Pembelajaran yang menarik, dapat memancing rasa ingin tahu yang lebih besar sehingga siswa akan lebih aktif mencari informasi tambahan sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan mata pelajaran PPKn.

1. Bagi Guru

Informasi hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving*akan memudahkan guru dalan menyampaikan materi kepada siswa.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam upaya pembimbingan dan pemanfaatan model pembelajaran yang efektif dan efesien di sekolah. Disamping itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan lulusan dan kredibilitas sekolah dengan adanya guru yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam proses belajar mengajar sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah bersangkutan.

1. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan, untuk meneliti aspek atau variabel lain yang diduga memiliki kontribusi terhadap konsep- konsep dan teori- teori tentang pembelajaran.

* 1. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar diperlukan sebagai pegangan dalam proses penelitian yang dikerjakan oleh penulis. Arikunto (2006:60) mengemukakan bahwa “anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”.

Berangkat dari rumusan terebut, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah : “Model pembelajaran *Problem solving*  adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

* 1. **Hipotesis**

Arikunto (2006:61) mengatakan, "Hipotesis adalah jawaban sementara sebelum melakukan penelitian. Kebenaran hipotesis akan teruji setelah melakukan penelitian."

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: ”Model pembelajaran *Problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Swasta Al Ulum Medan.